

KORELASI ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI SMKN 2 BANJARBARU

Dita Sekar Wanti¹, Ani Wardah², Rudi Haryadi³

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 17220026

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 060005205

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 0618011062

Email: ditasekarwanti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru. Sampel pada penelitian ini adalah 117 siswa yang memiliki latar belakang orangtua bercerai dan bullying, untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional. Hasil uji validitas didapatkan 15 pernyataan untuk skala kesejahteraan psikologis dan 46 item pernyataan untuk skalakecerdasan emosional, uji reabilitas instrument ini untuk kesejahteraan psikologis didapat sebesar 0,788 dan kecerdasan emosional 0,840 yang menyatakan bahwa skala ini sudah reliable. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis > 60 termasuk kategori tinggi dan kecerdasan emosional kurang dari 50 yang berada dalam kategori sangat rendah, siswa memiliki kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional yang sedang, serta tidak adanya keterkaitan atau korelasi antara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional karna nilai signifikansi yang didapat $0,306 > 0,05$. Darihasil yang didapat terlihat bahwa kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional harus perlu adanya penangan lebih lanjut agar kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional lebih tinggi.

Kata Kunci: *Korelasi, Kesejahteraan Psikologis, kecerdasan Emosional*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of psychological well-being and emotional intelligence of students at SMKN 2 Banjarbaru. The sample in this study was 117 students whose parents were divorced and bullying, to determine the number of samples used the slovin formula. Data was collected using a scale of psychological well-being and emotional intelligence. The results of the validity test obtained 15 statements for the psychological well-being scale and 46 statement items for the emotional intelligence scale, the reliability test of this instrument for psychological well-being was obtained at 0.788 and emotional intelligence 0.840 which stated that this scale was reliable. The results of this study indicate that the level of psychological well-being > 60 is in the high category and emotional intelligence is less than 50 which is in the very low category, students have moderate psychological well-being and emotional intelligence, and there is no correlation or correlation between psychological well-being and emotional intelligence because the score the significance obtained was $0.306 > 0.05$. From the results obtained, it can be seen that psychological well-being and emotional intelligence need further treatment so that psychological well-being and emotional intelligence are higher.

Keywords: *Correlation, Psychological Well-being, Emotional Intelligence.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan dan mencari ilmu, selain itu seorang siswa juga saling bersosialisasi membina hubungan dengan orang lain. Tidak hanya untuk menggali ilmu namun juga diharapkan di sekolah siswa bisa memperluas hubungannya baik dengan teman sekelas atau diluar kelas lainnya. Mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain diperlukan seseorang agar dapat mempunyai pertemanan yang luas, bisa mengontrol emosi diri dan memahami emosi orang lain membuat ia mudah disukai oleh teman-teman disekitarnya. Mampu menerima dirinya apa adanya salah satu faktor untuk menjadi diri sendiri agar tidak merasa iri dengan orang lain, dapat merealisasikan potensi yang ia miliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain diluar sekolah.

Kesejahteraan psikologis juga bisa diartikan dengan penerimaan diri, yaitu bagaimana seseorang bisa menerima sesuatu yang ada pada dirinya dan menjadikan sebagai hal yang positif. Selain itu bagaimana dirinya dapat membangun hubungan yang hangat dengan orang lain dan mampu merealisasikan potensi yang ada pada dirinya. Psychological well-being adalah penilaian individu terhadap dirinya secara kognitif yang menunjukkan bahwa ia berada pada kondisi sehat mental, yang mencakup aspek seperti penerimaan diri, relasi sosial yang positif, mempunyai tujuan hidup,, pengembangan diri, penguasaan lingkungan dan otonomi (Sari & Desiningrum, 2016)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdahulu maka penyusun akan melakukan penelitian tentang korelasi antara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional di SMKN 2 Banjarbaru. Alasan peneliti memilih SMKN 2 Banjarbaru sebagai tempat penelitian dikarenakan dari hasil observasi awal dan juga saat melaksanakan PLP I di sekolah tersebut peneliti sempat menemukan kasus tentang bullying dan anak yang bermasalah dari latar belakang orang tua nya bercerai serta pernah melakukan wawancara secara langsung dengan siswa tersebut. Selain itu, dari hasil observasi awal dengan melakukan wawancara bersama guru BK di sekolah tersebut didapatkan beberapa hal yang menyangkut dengan judul skripsi, dimana di sekolah tersebut terdapat beberapa kasus seperti bullying dan juga beberapa masalah yang disebabkan karena latar belakang siswa yang berasal dari keluarga broken home.

Indikator dalam kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis seseorang bisa direfleksikan melalui pertanyaan filosofis seperti: (1) Sejauh mana responden merasakan makna kehidupan mereka, tujuan dan arah (tujuan dalam hidup); (2)

apakah mereka memandang diri mereka sendiri hidup sesuai dengan keyakinan (otonomi) mereka sendiri; (3) sejauh mana mereka memanfaatkan bakat dan potensi pribadi mereka (pertumbuhan pribadi); (4) seberapa baik mereka mengelola situasi hidup mereka (penguasaan lingkungan); (5) kedalaman hubungan yang mereka miliki dengan orang lain yang signifikan (hubungan positif); (6) pengetahuan dan penerimaan yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri, termasuk akan keterbatasan pribadi (self-accept) (Ryff, 2014). 6 indikator yang terdapat dalam kesejahteraan psikologis yaitu; penerimaan diri, membina hubungan yang positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

Faktor dalam kesejahteraan psikologis

Dalam kesejahteraan psikologis terdapat faktor yang mempengaruhi pembentukan kesejahteraan psikologis diantaranya usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, religiusitas, kepribadian dan dukungan sosial (Fitri, Luawo, & Noor, 2017).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan membaca lingkungan sosial dan menatanya kembali. Juga terkait dengan kemampuan memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, demikian juga kelebihan dan kekurangan kemampuan membaca mereka, kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan sehingga kehadirannya didambakan orang lain (Daud, 2012).

Dalam hal ini emosi mengacu kepada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan, sedangkan kecerdasan intelegen mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ) (Purnama, 2016)

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu,

faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain (Setyawan & Simbolon, 2018).

ALAT DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian ini adalah Siswa di SMKN 2 Banjarbaru dengan sampel 117 siswa yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa 2 skala yaitu skala kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional. Skala yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dalam rangka mencari item yang memenuhi syarat, maka uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan spss versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru tentang Korelasi Antara Kesejahteraan Psikologis dan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Di SMKN 2 Banjarbaru, dimana peneliti sudah membagikan skala berdasarkan variable yang akan di bahas. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dibawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi, tingkat kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional serta korelasi antara kedua variable tersebut.

a. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Di SMKN 2 Banjarbaru

Disini akan dipaparkan bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru, hasil yang didapatkan ialah berasal dari angket yang sudah dibagikan kepada siswa. Apakah tingkat kesejahteraan siswa lebih dari 60 atau kurang dari 60, pada penelitian ini akan menggunakan rumus one sample T test pada program spss versi 21. Pada pengujian ini akan mempertimbangkan hasil yang apabila nilai sig < 0,005 maka Ho ditolak, namun jika nilai sig > 0,005 maka Ho diterima.

Chi-square Kesejahteraan Psikologis

	Kesejahteraan Psikologis
Chi-square	76.162a

df	39
asym. Sig	0,000

Berdasarkan hasil uji dengan spss didapat dilihat hasil nilai signifikansi yaitu 0,000 yang kurang dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan siswa di SMKN 2 Banjarbaru ≤ 60 ditolak.

Hasil dari uji hipotesis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru dalam kategori tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian Adhyatman Prabowo (2016) yang mengatakan bahwa remaja di Sekolah menengah Kejuruan Muhammadiyah cukup mampu menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta cukup mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu.

b. Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Siswa Di SMKN 2 Banjarbaru

Peneliti akan melakukan pengujian dengan menggunakan rumus one sample T-test pada program spss21, dimana hasil yang didapat akan dibandingkan dengan hipotesis yang sudah ada. Apakah nilai sig yang didapat lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Pada pengujian ini akan mempertimbangkan hasil yang apabila nilai sig < 0,005 maka Ho ditolak, namun jika nilai sig > 0,005 maka Ho diterima.

Chi-square Kecerdasan Emosional

	Kecerdasan Emosional
Chi-square	76.162a
df	39
asym. Sig	0,568

Berdasarkan hasil uji dengan spss didapat dilihat hasil nilai signifikansi yaitu 0,568 yang lebih dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Banjarbaru lebih dari 50 ditolak. Dan Ho diterima yang berarti tingkat kecerdasan emosional siswa kurang dari 50. sehingga tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sangat rendah, sejalan dengan penelitian yang sudah ada kecerdasan emosional dengan tingkat yang sedang dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman diri yang baik, dapat mengatur diri sendiri dengan baik, memiliki rasa semangat yang baik untuk belajar, memiliki rasa kepedulian yang baik terhadap sesama teman dan memiliki hubungan yang baik terhadap teman-teman (Lestari, Sofah, & Putri, 2019).

c. Korelasi Antara Kesejahteraan Psikologis dan Kecerdasan Emosional

Uji hipotesis ini akan menjawab rumusan masalah apakah ada keterkaitan antara kesejahteraan dan kecerdasan emosional pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi kendall tau dengan program spss versi 21 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig >0,05 maka berkorelasi
- b. Jika nilai sig <0,05 maka tidak berkorelasi
- c. Hipotesis yang diajukan ialah:

Ha = Adanya keterkaitan antara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru.

Ho = Tidak adanya keterkaitan antara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru.

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau

Kendall Tau	Kesejahteraan Psikologis	Kecerdasan Emosional
Correlation	1000	0,066
Coefficient	117	0,306
Sig. (2-tailed)		117
N		
Correlation	0,066	1,000
Coefficient	0,306	
Sig. (2-tailed)	117	117
N		

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai signifikansi kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional adalah $0,306 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional tidak berkorelasi atau tidak ada keterkaitan diantara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji korelasi kendall tau nilai signifikansi $0,306 > 0,05$ maka dapat diimpulkan bahwa antara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan diantara kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional. Dari beberapa jurnal masih belum ada yang mendapatkan hasil jika kesejahteraan psikologis dan kecerdasan emosional tidak saling berkaitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penelitian maka hasil data yang didapat yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut:

- a) Tingkat kesejahteraan psikologis pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru ≥ 60 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan 117 responden.
- b) Tingkat kecerdasan emosional pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru ≤ 50 yang termasuk dalam kategori sangat rendah dengan 117 responden.
- c) Tidak adanya korelasi atau keterkaitan antara kesejahteraan psikologis dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru. Dengan nilai signifikansi $0,306 \geq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Fitri, S., Luwo, M. I., & Noor, R. (2017). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Laki-laki di SMA Se-DKI Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

Lestari, D. P., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, xx-xxx.

Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif*, 233-245.

Sari, L. S., & Desiningrum, D. R. (2016). Kecerdasan Emosional dan Psychological Well-Being Pada Taruna Semester III Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*, 158-161.

Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam*.